

## Analisis Dampak Penggunaan PayLater Terhadap Keseimbangan Ekonomi Melalui Model IS-LM: Pendekatan Systematic Literature Review

Salwa Azzahra<sup>1</sup>, Safma Dalima<sup>2</sup>, Selvi Dayanti Pandiangan<sup>3</sup>, Yenni Samri Juliati Nasution<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Zahraasalwaa4@gmail.com](mailto:Zahraasalwaa4@gmail.com), [safmadalima101@gmail.com](mailto:safmadalima101@gmail.com), [selvipandiangan9@gmail.com](mailto:selvipandiangan9@gmail.com), [yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:yenni.samri@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study seeks to analyze the impact of PayLater usage on economic stability in Indonesia through a Systematic Literature Review approach. Utilizing the IS-LM model, it investigates how PayLater affects consumption patterns, money demand, and the positioning of the LM curve. The results indicate that PayLater leads to higher consumption spending, causing the IS curve to shift rightward, while also posing a risk of long-term macroeconomic imbalance. Financial literacy acts as a crucial moderating factor in the link between PayLater and consumption. The study recommends enhancing financial education and tightening regulations to preserve economic stability and prevent debt crises within the community.*

*Keywords: PayLater, digital credit, consumer behavior, IS-LM model, aggregate demand, economic equilibrium.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan PayLater terhadap keseimbangan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review. Berdasarkan model IS-LM, studi ini menelusuri pengaruh PayLater pada pola konsumsi masyarakat, permintaan uang, serta posisi kurva LM. Temuan menunjukkan bahwa PayLater mendorong peningkatan pengeluaran konsumsi yang menggeser kurva IS ke kanan, namun juga berisiko menimbulkan ketidakseimbangan makroekonomi dalam jangka panjang. Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi penting dalam hubungan antara PayLater dan konsumsi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi finansial dan penguatan regulasi guna menjaga keseimbangan ekonomi serta mencegah krisis utang di masyarakat.*

*Kata kunci: PayLater, kredit digital, perilaku konsumtif, model IS-LM, permintaan agregat, keseimbangan ekonomi.*

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Transformasi digital di sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi dalam layanan pembayaran berbasis teknologi, salah satunya adalah fitur PayLater. Fitur ini memungkinkan konsumen untuk membeli barang terlebih dahulu dan membayarnya kemudian secara cicilan tanpa perlu menggunakan kartu kredit (lin Emy Prastiwi, 2021). Popularitas PayLater semakin meningkat karena kemudahan akses, fleksibilitas tenor cicilan, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, Traveloka, serta aplikasi keuangan seperti Kredivo dan Akulaku.

Berdasarkan survei dari Katadata Insight Center pada tahun 2024, lebih dari 40% responden di Indonesia mengaku menggunakan layanan PayLater, dengan 54% di antaranya memakai fitur ini secara rutin setiap bulan, terutama untuk kebutuhan gaya hidup dan belanja daring (Kredivo,

2024). Sejalan dengan data tersebut, laporan tahunan Kredivo menunjukkan bahwa mayoritas pengguna PayLater adalah generasi muda berusia 20-35 tahun, dengan sebagian besar transaksi berfokus pada kategori non-esensial seperti fashion, hiburan, dan makanan (Kredivo, 2024).

Tren konsumsi melalui PayLater ini mengindikasikan perubahan signifikan dalam pola belanja masyarakat. Kredit digital cenderung meningkatkan permintaan agregat tanpa diiringi peningkatan pendapatan yang seimbang, sehingga berpotensi memicu konsumsi yang tidak sehat. Penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan perilaku konsumtif berlebihan dan ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek (Prastiwi & Fitria, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam yang menyoroti risiko perilaku boros dan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam berhutang (Melani Azzahra Nur, 2023).

Dari perspektif makroekonomi, fenomena PayLater dapat dianalisis dengan menggunakan model IS-LM, yang menggambarkan keseimbangan antara pasar barang (IS) dan pasar uang (LM). Peningkatan konsumsi akibat penggunaan PayLater berpotensi menggeser kurva IS ke kanan karena meningkatnya permintaan agregat. Di sisi lain, aktivitas transaksi yang lebih intens juga meningkatkan permintaan uang dalam jangka pendek, yang dapat memengaruhi posisi kurva LM (Melani Azzahra Nur, 2023). Perubahan keseimbangan ini penting untuk dipelajari mengingat dampaknya terhadap inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sistematis terhadap literatur yang membahas penggunaan PayLater, perilaku konsumsi, serta dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dalam kerangka model IS-LM.

## KAJIAN LITERATUR

### Konsep Konsumsi dan Perilaku Konsumen

Dalam ekonomi makro, konsumsi merupakan salah satu elemen utama yang menentukan permintaan agregat. Berbagai faktor seperti pendapatan, tingkat harga, ekspektasi masa depan, serta kemudahan akses pembiayaan dapat memengaruhi pola konsumsi. Di era digital saat ini, perilaku konsumsi semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi finansial dan strategi pemasaran yang berbasis media sosial (Ulfa Afriyanti, 2022).

Dari perspektif Islam, konsumsi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai tindakan moral yang harus berlandaskan pada prinsip keadilan, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Konsumsi yang berlebihan atau israf sangat tidak dianjurkan. Namun, saat ini banyak masyarakat berbelanja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, melainkan juga terdorong oleh gaya hidup serta rangsangan instan seperti diskon, iklan, dan kemudahan pembayaran melalui kredit (Mira Agmiranthi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulawarman, 2025) menunjukkan bahwa kemudahan akses digital terhadap kredit konsumtif memang mendorong peningkatan konsumsi dalam jangka pendek, tetapi hal ini juga meningkatkan risiko akumulasi utang rumah tangga dalam jangka panjang.

### PayLater sebagai Inovasi Finansial

PayLater adalah layanan keuangan digital yang memungkinkan pengguna untuk membeli barang atau jasa saat ini dan membayarnya di kemudian hari dalam jangka waktu tertentu. Layanan ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna e-commerce dan mobile banking di Indonesia. Berdasarkan data dari OJK, PayLater termasuk dalam kategori pembiayaan konsumtif berbasis teknologi finansial (fintech lending) (OJK, 2022).

Sebagai inovasi dalam teknologi finansial, PayLater memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian dengan pembayaran yang ditunda, sering kali tanpa memerlukan kartu kredit. Layanan ini sangat populer di kalangan pengguna e-commerce dan pasar digital

karena prosesnya yang cepat, mudah, dan minim verifikasi. Namun, kemudahan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan konsumsi yang belum tentu sehat secara finansial (Lin Emy Prastiwi, 2021).

Menurut laporan dari (Kredivo, 2024), mayoritas pengguna PayLater melakukan pembelian pada produk konsumsi non-esensial seperti fashion dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa PayLater tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga telah menjadi bagian dari pola konsumsi gaya hidup. Selain itu, (Mulawarman, 2025) menyatakan bahwa fitur PayLater telah diadopsi oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan di platform daring, yang berhasil meningkatkan volume transaksi terutama di kalangan konsumen muda yang cenderung impulsif. Namun, tren ini juga menimbulkan tantangan terkait literasi dan pengendalian keuangan. Studi oleh (Emilia Lailatul Maghfiroh, 2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup dan sikap terhadap keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku konsumsi dibandingkan hanya tingkat literasi keuangan semata.

(Ulfa Afriyanti, 2022) menemukan bahwa penggunaan pemasaran digital dan PayLater dapat meningkatkan daya beli UMKM, tetapi hal ini belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai di kalangan konsumen.

**Model IS-LM dalam Analisis Keseimbangan Ekonomi**

Model IS-LM menggambarkan interaksi antara dua pasar utama dalam ekonomi makro, yaitu pasar barang (IS) dan pasar uang (LM). Peningkatan konsumsi yang dipicu oleh layanan kredit seperti PayLater menyebabkan pergeseran kurva IS ke kanan akibat meningkatnya permintaan agregat. Di sisi lain, peningkatan aktivitas transaksi dalam ekonomi digital juga meningkatkan permintaan uang, yang berpotensi menggeser kurva LM ke kiri dan menyebabkan kenaikan suku bunga (Sugiatni, 2023).

Dalam ekonomi Islam, model IS-LM diadaptasi dengan menggantikan konsep suku bunga menggunakan sistem bagi hasil serta memperhitungkan peran institusi seperti zakat sebagai pengatur permintaan uang. Pendekatan ini memperluas pemahaman tentang keseimbangan makroekonomi tidak hanya dari sudut pandang konvensional, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Sugiatni, 2023).

Penelitian oleh (Triyana, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model IS-LM dalam konteks ekonomi digital menjadi semakin relevan, terutama untuk menganalisis dampak digitalisasi konsumsi terhadap permintaan agregat dan preferensi masyarakat terhadap likuiditas.

Terkait dengan penggunaan PayLater, peningkatan konsumsi masyarakat dapat mendorong kenaikan permintaan agregat sehingga menggeser kurva IS ke kanan, yang berarti output (Y) meningkat pada tingkat suku bunga tertentu. Sementara itu, lonjakan transaksi ekonomi digital juga meningkatkan permintaan uang, yang dapat menggeser kurva LM ke kiri dan menyebabkan suku bunga naik. Oleh karena itu, interaksi antara kedua kurva ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah penggunaan PayLater menciptakan keseimbangan ekonomi baru yang stabil atau justru menimbulkan tekanan dalam perekonomian makro.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk secara sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis seluruh hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Barbara A. Kitchenham, 2007). Metode ini memberikan peluang bagi peneliti untuk membangun pemahaman yang komprehensif dari berbagai sumber ilmiah terkait pengaruh penggunaan PayLater terhadap pola konsumsi masyarakat dan dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi makro melalui model IS-LM.

SLR pada penelitian ini dilakukan berdasarkan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan inklusi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri serta merangkum literatur akademik yang kredibel dan relevan baik secara metodologis maupun konseptual.

### Research Question (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian merupakan elemen krusial dalam metode SLR karena berfungsi sebagai panduan utama dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur. Pertanyaan tersebut dirancang berdasarkan kerangka PICOC dan difokuskan untuk menjawab isu-isu konseptual serta empiris yang berkaitan dengan konsumsi PayLater dan dampaknya terhadap keseimbangan makroekonomi melalui model IS-LM.

Kerangka PICOC adalah pendekatan yang umum dipakai dalam penelitian berbasis SLR untuk merumuskan fokus kajian. Komponen PICOC meliputi Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Context. Struktur ini membantu peneliti dalam memperjelas batasan dan ruang lingkup studi secara sistematis, sehingga proses seleksi literatur menjadi lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, PICOC digunakan untuk mengidentifikasi populasi pengguna PayLater, intervensi berupa pemanfaatan layanan tersebut, serta outcome berupa dampak konsumsi terhadap keseimbangan ekonomi makro dalam model IS-LM. Meskipun tidak terdapat perbandingan langsung (comparison), konteks analisis tetap relevan karena mencakup kondisi perekonomian Indonesia di era digital.

*Tabel 1. Ringkasan PICOC Analisis Dampak Penggunaan PayLater Terhadap Keseimbangan Ekonomi Melalui Model IS-LM: Pendekatan Systematic Literature Review*

Population	Pengguna layanan PayLater di Indonesia
Intervention	Penggunaan layanan PayLater dalam transaksi konsumsi digital
Comparison	Tidak menggunakan perbandingan eksplisit
Outcome	Perubahan perilaku konsumsi dan dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi
Context	Keseimbangan ekonomi makro dalam model IS-LM

Research question yang dibangun pada penelitian ini seperti tertera pada tabel 2. dibawah ini:

*Tabel 2. Research Question pada Literatur Riview*

ID	Research Question	Motivation
RQ1	Bagaimana pengaruh penggunaan PayLater terhadap pola konsumsi masyarakat Indonesia?	Memahami dampak langsung PayLater terhadap perilaku konsumsi masyarakat di era digital.
RQ2	Bagaimana konsumsi berbasis layanan PayLater memengaruhi kurva IS dalam model IS-LM?	Menganalisis perubahan permintaan agregat akibat konsumsi berbasis kredit digital.
RQ3	Bagaimana penggunaan PayLater berdampak pada permintaan uang dan posisi kurva LM?	Mengevaluasi hubungan antara peningkatan konsumsi dan permintaan uang dalam perekonomian.

RQ4	Bagaimana penggunaan PayLater memengaruhi pergeseran titik keseimbangan dalam model IS-LM?	Untuk mengevaluasi bagaimana konsumsi digital berbasis kredit dapat menggeser posisi keseimbangan antara pasar barang dan pasar uang.
RQ5	Bagaimana literasi keuangan memoderasi pengaruh PayLater terhadap konsumsi?	Mengetahui apakah literasi keuangan dapat menekan dampak negatif dari konsumsi impulsif.
RQ6	Sejauh mana gaya hidup konsumtif mendorong pemanfaatan PayLater di kalangan generasi muda?	Menilai faktor sosial-budaya yang memperkuat adopsi PayLater.
RQ7	Apakah penggunaan PayLater berkontribusi terhadap ketidakseimbangan ekonomi makro dalam jangka panjang?	Menguji apakah konsumsi jangka pendek menciptakan risiko makroekonomi struktural.
RQ8	Apa kebijakan ekonomi yang dapat diterapkan untuk mengatur dampak konsumsi berbasis kredit digital terhadap keseimbangan ekonomi?	Memberikan rekomendasi berbasis literatur terhadap pengambilan kebijakan fiskal dan moneter.

Penentuan Research Questions (RQ) dalam penelitian ini didasarkan pada fokus utama kajian mengenai penggunaan PayLater dalam pola konsumsi masyarakat serta dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi makro melalui model IS-LM. RQ1 sampai RQ5 diarahkan untuk mengeksplorasi aspek mikroekonomi, khususnya perilaku konsumen dan faktor-faktor yang memengaruhinya seperti literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Contohnya, penting untuk memahami bagaimana kemudahan akses kredit digital seperti PayLater memengaruhi pola konsumsi (RQ1), serta sejauh mana gaya hidup dan tingkat literasi finansial berperan sebagai pemicu atau pengendali dalam pemanfaatan layanan tersebut (RQ4-RQ5). Di sisi lain, konsumsi yang didorong oleh PayLater diasumsikan dapat menyebabkan pergeseran kurva IS akibat peningkatan permintaan agregat (RQ2), sekaligus berdampak pada permintaan uang yang terkait dengan posisi kurva LM (RQ3).

Sementara itu, RQ6 hingga RQ8 mengalihkan perhatian pada ranah makroekonomi dan kebijakan publik. Pertanyaan mengenai kemungkinan penggunaan PayLater menimbulkan ketidakseimbangan makroekonomi jangka panjang (RQ6) menjadi penting dalam konteks peningkatan utang rumah tangga dan potensi gelembung konsumsi. RQ7 berupaya menggali bentuk kebijakan fiskal dan moneter yang tepat untuk mengantisipasi risiko dari tren konsumsi digital berbasis kredit. Yang paling krusial, RQ8 berusaha memahami bagaimana keseluruhan proses—mulai dari peningkatan konsumsi, permintaan uang, hingga kebijakan ekonomi—berkontribusi pada pergeseran titik keseimbangan dalam model IS-LM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah dampak mikro dari penggunaan PayLater, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kerangka konseptual keseimbangan makroekonomi yang dinamis.

## Search Strategy (Strategi Pencarian)

Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah terpercaya seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ResearchGate. Peneliti menggunakan kata kunci yang dikembangkan berdasarkan kerangka PICOC dan pertanyaan penelitian, dengan memanfaatkan operator Boolean AND/OR untuk mengoptimalkan hasil pencarian. Kata kunci yang digunakan meliputi 'PayLater', 'kredit digital', 'Buy Now Pay Later', 'perilaku konsumtif', 'model IS-LM', 'permintaan agregat', 'keseimbangan ekonomi', dan 'fintech'. Literatur yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan relevansi terhadap pertanyaan penelitian serta kesesuaian konteks makroekonomi Indonesia.

## Study Selection (Pemilihan Studi)

Pemilihan studi dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan guna menyaring artikel-artikel yang paling relevan dan berkualitas untuk mendukung topik penelitian. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

*Tabel 3 Inklusi dan Eksklusi*

<b>Kriteria Inklusi</b>	<b>Artikel ilmiah (jurnal, prosiding, skripsi/tesis) yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025. Berbahasa Indonesia atau Inggris. Fokus pada konsumsi digital, PayLater, dan/atau model IS-LM.</b>
<b>Kriteria Eksklusi</b>	<b>Artikel yang bukan hasil penelitian empiris atau sistematis. Sumber non-ilmiah seperti blog, berita populer, atau opini. Artikel dengan akses terbatas atau tidak tersedia dalam versi lengkap.</b>

## Protokol Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses review literatur dalam penelitian ini mengikuti protokol PRISMA yang terdiri dari empat tahap utama:

a. Identifikasi artikel dari basis data

Ditemukan 38 artikel dari Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan database lainnya.

b. Screening berdasarkan tahun dan kata kunci

Setelah penghapusan duplikat dan filter berdasarkan tahun/kata kunci, tersisa 28 artikel.

c. Kelayakan (Eligibility) berdasarkan judul dan abstrak

Dari hasil seleksi judul dan abstrak, hanya 10 artikel yang sesuai topik.

d. Inklusi artikel yang memenuhi seluruh kriteria seleksi.

Artikel yang digunakan dalam analisis akhir berjumlah 9 artikel yang memenuhi kriteria penuh.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Artikel-artikel yang telah lolos seleksi disusun berdasarkan tema utama yang mencerminkan pertanyaan penelitian (RQ), yaitu pola konsumsi, kurva IS, kurva LM, literasi keuangan, gaya hidup, keseimbangan ekonomi, dan implikasi kebijakan.

Setiap temuan dari literatur akan diklasifikasikan dan dibandingkan, kemudian diinterpretasikan dalam konteks model IS-LM serta kondisi ekonomi digital di Indonesia. Model IS-LM dijadikan sebagai kerangka konseptual untuk menilai pengaruh PayLater terhadap output, konsumsi, permintaan uang, dan tingkat suku bunga.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4 Sintesis Temuan Berdasarkan Research Questions (RQ)

ID	Reserch Question	Temuan Utama	Referensi	Implikasi Terhadap IS-LM
RQ1	Pengaruh PayLater terhadap perilaku konsumtif	PayLater meningkatkan pembelian impulsif dan konsumsi tidak rasional	(Elvi, 2025) (Phyta Rahima, 2022)	Kurva IS bergeser ke kanan (permintaan agregat naik)
RQ2	Dampak pada kurva IS	Konsumsi meningkat tanpa peningkatan produktivitas	(Nurul Habibah, 2020)	IS naik → risiko inflasi jika output stagnan
RQ3	Dampak pada kurva LM	Aktivitas ekonomi meningkat → permintaan uang naik	(Muhammad Ilham, 2023)	Kurva LM bergeser ke kanan → suku bunga naik
RQ4	Pergeseran titik keseimbangan	Titik potong IS-LM bergeser akibat lonjakan konsumsi	(Muhammad Hisyam, 2024)	Peningkatan output disertai tekanan suku bunga
RQ5	Literasi sebagai moderator	Literasi memperkuat PayLater konsumsi	(Sheilla Emilia Sholehah, 2024)	Pengaruh IS lebih besar → tekanan keseimbangan
RQ6	Gaya hidup konsumtif	Gaya hidup hedonis memperkuat PayLater	(Dessy Amanda Putri, 2024)	Dorongan konsumsi jangka pendek → ketidakseimbangan
RQ7	Risiko ketidakseimbangan	Konsumsi kredit menciptakan ketidakseimbangan makro	(Nurul Habibah, 2020)	Titik keseimbangan IS-LM tidak stabil
RQ8	Kebijakan ekonomi	Perlu intervensi fiskal/moneter untuk mengatur tren konsumsi	(Widiastuti, 2021)	Menjaga stabilitas IS & LM dengan kebijakan adaptif

Tabel 4. menyajikan sintesis hasil kajian dari literatur yang dikumpulkan secara sistematis menggunakan pendekatan SLR. Setiap Research Question (RQ) dianalisis secara tematik sesuai fokus kajian dan dikaitkan dengan implikasi teoritis terhadap model IS-LM. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan menyeluruh antara temuan empiris dan kerangka makroekonomi, sehingga setiap data yang dianalisis berperan dalam menjelaskan keseimbangan ekonomi dalam konteks digitalisasi konsumsi melalui PayLater.

Pada RQ1, temuan dari Rahima (2022) dan Fitria (2025) menegaskan bahwa penggunaan fitur PayLater sangat berkontribusi pada peningkatan perilaku konsumtif, khususnya pembelian impulsif. Hal ini menyebabkan permintaan agregat meningkat, sehingga kurva IS dalam model IS-LM bergeser ke kanan. Untuk RQ2, Nugroho (2020) menjelaskan bahwa peningkatan konsumsi tanpa diikuti produktivitas dapat memicu inflasi dan ketidakseimbangan ekonomi, sehingga pergeseran kurva IS tidak selalu mencerminkan kondisi makroekonomi yang sehat.

Selanjutnya, pada RQ3 ditemukan bahwa konsumsi digital yang masif meningkatkan permintaan uang di masyarakat. Berdasarkan temuan Shabrina et al. (2023), lonjakan aktivitas konsumsi

digital membuat masyarakat menyimpan lebih banyak uang likuid untuk kebutuhan transaksi cepat. Kondisi ini menggeser kurva LM ke kiri, yang mengakibatkan kenaikan suku bunga. Dengan demikian, baik kurva IS maupun LM mengalami pergeseran yang berdampak pada terbentuknya keseimbangan baru.

Pada RQ4, literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengendali konsumsi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menentukan apakah pergeseran titik keseimbangan IS-LM bersifat stabil atau rentan. Penelitian Sheilla Sholehah dan Amaniyah (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan mendorong masyarakat mengakses kredit digital secara impulsif. Akibatnya, titik keseimbangan baru yang terbentuk dari pergeseran IS dan LM tidak didasarkan pada pertumbuhan ekonomi riil, melainkan pada ekspektasi konsumsi yang rapuh. Ini menjelaskan bahwa pergeseran titik keseimbangan IS-LM merupakan konsekuensi langsung dari akumulasi konsumsi berbasis kredit di masyarakat digital dengan literasi finansial yang rendah. RQ5 menyoroti pengaruh gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan generasi muda. Studi Putri dan Pradananta (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan PayLater tidak semata didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh tekanan sosial, tren, dan gaya hidup yang menjadikan pembelian sebagai bagian dari identitas sosial. Hal ini memperkuat lonjakan konsumsi tanpa dasar produktif yang kuat. RQ6 menggambarkan risiko jangka panjang dari kondisi ini. Nugroho (2020) menyatakan bahwa ketergantungan pada konsumsi berbasis utang berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan makroekonomi, termasuk kenaikan suku bunga dan fluktuasi output.

Pada RQ7, kebutuhan akan kebijakan ekonomi menjadi semakin penting. Temuan Widiastuti (2021) menunjukkan perlunya intervensi dari sisi fiskal (seperti pengaturan batas konsumsi kredit) dan moneter (melalui pengendalian jumlah uang beredar) untuk mengelola dampak PayLater. Tanpa intervensi tersebut, sistem keuangan berisiko mengalami ketidakstabilan. Terakhir, RQ8 yang awalnya membahas pergeseran keseimbangan kini difokuskan pada perumusan prinsip kebijakan berdasarkan seluruh implikasi sebelumnya—baik dari aspek perilaku, teknologi finansial, maupun teori ekonomi makro.

Dengan demikian, Tabel 4. tidak hanya merangkum temuan penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka sintesis yang menggambarkan keterkaitan antara fenomena konsumsi digital berbasis utang dan dinamika keseimbangan makroekonomi dalam model IS-LM.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis dampak penggunaan PayLater terhadap keseimbangan ekonomi di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan PayLater secara signifikan meningkatkan pola konsumsi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang menggunakan layanan ini cenderung melakukan pembelian impulsif, yang berpotensi mengganggu keseimbangan antara konsumsi dan tabungan. Kemudahan akses terhadap kredit ini mendorong perilaku konsumtif yang tidak terencana, dan dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam konteks model IS-LM, peningkatan konsumsi yang dihasilkan dari penggunaan PayLater dapat menggeser kurva IS ke kanan, menandakan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Akan tetapi, jika peningkatan konsumsi tidak diimbangi dengan peningkatan tabungan, hal ini berpotensi menyebabkan inflasi dan ketidakseimbangan dalam perekonomian. Selain itu, penggunaan PayLater juga memengaruhi permintaan uang, di mana individu lebih cenderung menggunakan uang untuk konsumsi daripada menabung, yang dapat menyebabkan pergeseran kurva LM ke kiri dan memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam pengaruh PayLater terhadap konsumsi. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam

memanfaatkan layanan PayLater, sehingga mengurangi risiko utang yang berlebihan. Gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan generasi muda menjadi pendorong utama pemanfaatan PayLater, di mana paparan terhadap iklan dan promosi yang agresif membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai dampak penggunaan PayLater terhadap keseimbangan ekonomi, serta perlunya tindakan proaktif untuk mengelola risiko yang terkait dengan layanan kredit digital ini. Kebijakan yang mendorong edukasi finansial dan pengelolaan utang yang bijak, serta regulasi yang lebih ketat terhadap layanan PayLater, sangat diperlukan untuk melindungi konsumen dan menjaga keseimbangan ekonomi di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barbara A. Kitchenham, E. M. (2007). Cross versus Within-Company Cost Estimation Studies: A Systematic Review. *IEEE Transaction on Software Engineering*.
- Dessy Amanda Putri, G. P. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Fitur Spaylater Pada Aplikasi Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Elvi, F. (2025). DAMPAK PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 9 No. 1*.
- Emilia Lailatul Maghfiroh, J. D. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFE STYLE, FINANCIAL ATTITUDE DAN SELF-CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *JIABI Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 99-114.
- lin Emy Prastiwi, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 425-432.
- Kredivo. (2024, juni). *Laporan Perilaku Pengguna Paylater Indonesia*. Retrieved Juni 2025, from <https://www.kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>&ved=2ahUKEwjyiLrlqdgGNaxUN1zgGHQJNLxsQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw2n0u2F3wfTJHVjgTRj
- Melani Azzahra Nur, M. B. (2023). Model Analisis IS-LM dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 123-132.
- Mira Agmiranthi, A. P. (2023). Perilaku Konsumsi Islam Mahasiswa Dalam Penggunaan Shopee Paylater. *Ats-Tsarwah*, 34-41.
- Muhammad Hisyam, P. H. (2024). PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI, PERILAKU KONSUMTIF, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA MUSLIM DI KECAMATAN MEDAN BARU. *JURNAL BILAL BISNIS EKONOMI HALAL*.
- Muhammad Ilham, S. G. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. *Adl Islamic Economic*.
- Mulawarman, L. (2025). STRATEGI BERTAHAN BISNIS KECIL DALAM EKOSISTEM PASAR DARING: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *ECONOMIST Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 69-79.
- Nurul Habibah, Z. S. (2020). Pengaruh Shopee Paylater, Hari Belanja Online Nasional (Harbolnas), Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan). *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*.
- OJK, O. J. (2022). *Laporan Perkembangan Fintech Lending di Indonesia Tahun 2022*. Retrieved Juni 2025, from [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id>

- Phyta Rahima, I. C. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *TARGET : JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS* | e-ISSN : 2715-9361 | Vol. 4 No. 1 .
- Sheilla Emilia Sholehah, E. A. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN PENGGUNAAN FINTECH PAYMENT (PAYLATER) PADA SHOPEE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Competence : Journal of Management Studies*.
- Sugiatni, E. (2023). MODEL ANALISIS IS-LM DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Universitas dalam Negeri Alauddin Makassar*.
- Triyana, A. M. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Buy Now Pay Later dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan. *JESYA Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* , 1445-1456.
- Ulfa Afriyanti, M. I. (2022). DIGITALISASI MARKETING MELALUI INSTAGRAM DAN FACEBOOK ADS DALAM MENINGKATKAN SKALA USAHA UMKM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 187-198.
- Widiastuti, R. (2021). Perilaku Konsumtif Generasi Milenial dalam Menggunakan PayLater. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 64-73.